

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah suatu kegiatan dimana individu terlibat dalam proses dan kegiatannya guna mengembangkan potensi dan mentalnya serta berperilaku berpendidikan yang sesuai. Menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari konsep di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan sadar individu untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kesuksesan hidup individu serta berguna untuk bangsa dan negara dengan memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan di era globalisasi sekarang ini merupakan suatu proses individu dalam mencapai kesuksesan hidupnya. Individu dapat memiliki keahlian di bidang tertentu yang akan menunjang kelancaran profesinya. Keahlian ini yang dapat dipilih oleh individu pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana individu atau dalam hal ini siswa belajar, berlatih, dan

bertanggungjawab atas jurusan yang dipilihnya yang dapat menjadi bekal bagi keahliannya kelak di masa depan.

Salah satu keahlian yang dapat menjadi bekal di masa depan adalah keahlian Akuntansi. Akuntansi sebagai bidang studi inilah menjadi dasar ilmu untuk menyediakan informasi dan menyampaikan pelaporan informasi guna dijadikan dasar pengambilan keputusan. Untuk memiliki dan menguasai keahlian ini, siswa harus menempuh proses belajar mengajar (PBM) pada jenjang SMK terutama jurusan keahlian Akuntansi.

Pada PBM yang berlangsung diharapkan siswa dapat mencapai tujuan akhir dalam PBM yaitu tujuan belajar yang telah ditetapkan sebagai keberhasilan belajar siswa. Suatu PBM yang berhasil dapat diukur oleh nilai. Di sekolah, setiap mata pelajaran memiliki standar penilaian minimal atau disebut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang merupakan suatu standar dimana tujuan belajar dari sebuah PBM telah atau belum tercapai. Dalam akhir proses belajar mengajar di kelas terdapat siswa yang mencapai tujuan belajar maupun siswa yang belum mencapai tujuan belajar. Pada hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi terdapat kesenjangan hasil belajar dengan KKM yang ditentukan guru Akuntansi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah SMK yang terletak di Jalan Sangkuriang kota Cimahi. Di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, hasil belajar siswa kelas XII pada kompetensi dasar (KD) Jurnal Penyesuaian kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian KD Jurnal Penyesuaian yang sebagian besar siswa belum dapat mencapai KKM. Adapun data yang peneliti dapat dari

SMK Sangkuriang 1 Cimahi adalah data nilai siswa kelas XII yang melakukan ulangan harian KD Jurnal Penyesuaian dengan KKM sebesar 72.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian
Kompetensi Kejuruan : Laporan Keuangan Perusahaan Dagang
SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	%	Belum Tuntas	%	Nilai Rata-rata Kelas
1	XII AK 1	42	24	57,14	18	42,86	80,89
2	XII AK 2	41	19	45,24	22	53,66	78,07
3	XII AK 3	39	17	43,89	22	56,41	76,87

(Sumber : data diolah diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada KD Jurnal Penyesuaian)

Tabel menunjukkan adanya ketidaktercapaian KKM dalam mata pelajaran Akuntansi terutama pada KD Jurnal Penyesuaian. Nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 72. Pada KD Jurnal Penyesuaian di kelas XII Akuntansi 1 terdapat 57,14% siswa yang telah memenuhi KKM dan terdapat 42,86% siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,89, sedangkan di kelas XII Akuntansi 2 terdapat 45,24% siswa yang telah memenuhi KKM dan terdapat 53,66% yang belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78,07. Dan kelas XII Akuntansi 3, terdapat 43,89% siswa yang telah memenuhi KKM dan terdapat 56,41% siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,87.

Tabel di atas telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM di kelas XII Akuntansi 1 sebesar 42,86%, kelas XII Akuntansi 2 sebesar 53,66%, dan kelas XII Akuntansi 3 sebesar 56,41. Ketidaktercapaian KKM dalam KD Jurnal Penyesuaian ini menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Dikarenakan KKM merupakan standar dimana suatu tujuan belajar

Fynesha Rahayu, 2013

Pengaruh Metode Latihan Diri (Drill) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tercapai atau tidak, maka dengan hasil belajar siswa yang lebih dari 50% belum mencapai KKM menunjukkan bahwa tujuan belajar dalam suatu PBM belum tercapai.

Ketidaktercapaian tujuan belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian akan berpengaruh kepada pemahaman siswa pada kompetensi dasar selanjutnya yaitu laporan keuangan. Dalam materi laporan keuangan, siswa harus benar-benar paham mengenai jurnal penyesuaian dalam menyusun laporan keuangan, beberapa akun dalam neraca saldo akan mengalami penyesuaian pada akhir periodenya.

Pemahaman siswa dalam KD jurnal penyesuaian dapat diukur oleh nilai yaitu dengan tercapainya hasil belajar yang memuaskan. Tidak tercapainya suatu hasil belajar yang memuaskan pada PBM kompetensi dasar jurnal penyesuaian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Dalyono (2009:55-60), faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya :

1. Faktor Internal
 - a. Kesehatan, seperti kesehatan jasmani dan rohani
2. Faktor Eksternal
 - a. Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - b. Sekolah, seperti kualitas guru, metode pengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan sekolah, keadaan ruangan, dsb.
 - c. Masyarakat, seperti keadaan masyarakatnya yang berpendidikan.
 - d. Lingkungan sekitar, seperti bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim, dsb.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah faktor sekolah yaitu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam PBM di kelas. Menurut Slameto (2003:65), bahwa “metode

adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.” Pemilihan metode mengajar harus tepat sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dalam PBM. Ketepatan dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran berperan penting dalam keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar diantaranya adalah berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas, serta kelebihan dan kekurangan metode (Djamarah, 2005:229-231). Dasar pertimbangan pemilihan metode ini harus diperhatikan oleh guru dalam memutuskan metode mengajar yang harus digunakan dalam PBM.

Pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian, siswa harus memahami materi jurnal penyesuaian yang merupakan penyesuaian dari akun yang telah digunakan dalam periode perusahaan tersebut. Dengan melatih siswa secara intensif dalam pemahaman materi jurnal penyesuaian, diharapkan siswa dapat mengidentifikasi akun-akun yang di debit dan di kredit, mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang di debit dan di kredit, dan menyusun pencatatan jurnal penyesuaian.

Dengan metode latihan (*drill*) siswa dapat belajar secara berulang-ulang materi yang belum dipahami oleh siswa. Dengan melatih siswa secara intensif, diharapkan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran latihan (*drill*) adalah suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan materi secara berulang-ulang sehingga

dapat mengasah kemampuan intelektual siswa dalam menguasai suatu kompetensi akademik yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan kondisi tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Metode Latihan (*Drill*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian
2. Bagaimana pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh metode latihan (*drill*) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis :

1.4.1 Secara Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenai suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang ilmu Akuntansi.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Pembelajaran pada saat menyampaikan materi dan pembelajaran pada saat mengerjakan soal latihan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan soal latihan Akuntansi

b. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran

kompetensi dasar jurnal penyesuaian guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya untuk seluruh mata pelajaran dan khususnya mata pelajaran Akuntansi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi suatu wahana guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam penelitiannya.

